

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan judul dan data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan terdapat empat nilai didaktis (pendidikan) yang terkandung dalam *iko-iko* pada pernikahan Suku Bajo di Desa Torosiaje. Keempat nilai didaktis tersebut terdiri dari nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan budaya, dan nilai pendidikan religius, yang meliputi beberapa bentuk dari masing-masing nilai-nilai tersebut. Berikut merupakan deskripsi bentuk yang meliputi nilai-nilai tersebut :

1. Nilai pendidikan moral:
  - b. Membangun keluarga yang bahagia
  - c. Membentuk rumah tangga yang kokoh
  - d. Ketegaran dan kesabaran
  - e. Saling berbagi
  - f. Mencintai alam
2. Nilai pendidikan sosial :
  - a. Saling berbagi
3. Nilai pendidikan religius :
  - a. Mengakui / mempercayai adanya Tuhan
4. Nilai pendidikan budaya
  - a. Saling berbagi
  - b. Menjaga lingkungan / mencintai alam

c. Pemertahanan bahasa

Bentuk-bentuk nilai didaktis yang telah dikelompokkan tersebut terhubung erat secara keseluruhan mengenai nasehat untuk generasi-generasi selanjutnya meski tidak dalam paragraf atau jumlah kata yang banyak.

### 5.1.1 Saran

Berdasarkan keseluruhan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, Dengan tidak mengurangi rasa hormat peneliti sebagai seorang pelajar yang masih membutuhkan pelajaran berikut merupakan beberapa bentuk saran yang dapat peneliti sampaikan terkait penelitian ini :

a. Bagi masyarakat Suku Bajo di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato

Bagi masyarakat Suku Bajo khususnya di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato, saran yang dapat peneliti sampaikan yakni lebih meningkatkan upaya pelestarian budaya-budaya khususnya *iko-iko* yang perlahan mulai memudar. Upaya-upaya tersebut dapat berupa pelaksanaan festival yang akan menampilkan berbagai jenis sastra lisan milik Suku Bajo salah satunya *iko-iko* agar dapat lebih dikenal khalayak terutama untuk generasi masyarakat Suku Bajo sendiri. Selanjutnya pengadaan pembelajaran berupa sastra daerah suku Bajo Bagi generasi penerus agar dapat tetap mempertahankan aset-aset budaya khususnya sastra lisan *iko-iko* yang perlahan mulai memudar dan jarang diketahui oleh masyarakat Suku Bajo sendiri.

b. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa peneliti berharap sekaligus menyarankan untuk menerapkan penelitian terhadap sastra lisan jenis apapun ketika akan menyelesaikan study.

Saran ini merupakan sebuah upaya agar sastra lisan-sastra dapat tetap dikenal dan dipertahankan sebagai aset budaya yang mengandung berbagai manfaat kehidupan.

